

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, maka ada langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan, menggali, dan menginterpretasikan data guna menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Surakhmad mengemukakan bahwa jenis penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hal tersebut di atas jelaslah bahwa penelitian adalah tehnik untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian.¹ Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, jenis penelitian ini bukan bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu aspek, gejala atau keadaan.

Seperti yang dikatakan oleh Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sesuai tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam

¹ Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1982) h. 131.

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²

Dengan jenis penelitian ini berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan, mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektifkan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, dan hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

Menurut Nasution, Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.³

Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan berupaya mengungkap makna-makna dan konteks perilaku, yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks dari proses yang dilakukan partisipan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,⁴ sehingga data yang diperoleh, baik berupa informasi, gejala amatan, keterangan dan hasil-hasil pengamatan lainnya tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ihsan dan Miftahul Ulum Anggana di Kutai Kartanegara lebih tepat apabila diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan tindakan sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman yang

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), h. 3.

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 5.

⁴ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York : Rinehart and Winston Inc, 1980), hal. 7.

lebih mendalam dan lebih luas tentang amatan di balik informasi dan hasil pengamatan selama di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan objek yang dapat diamati.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Subjek penelitian dalam hal ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga kependidikan dan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah bagaimana manajemen ekstrakurikuler keagamaan yang ada di madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Dan bagaimana aplikasinya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu bagaimana perencanaan ekstrakurikuler

keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, dan bagaimana pengawasan ekstrakurikuler keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Manajemen ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi enam substansi/unsur manajemen pendidikan yakni kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, dan keuangan. kemudian dilengkapi dengan latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya, keadaan siswa, guru dan karyawan, dan data lainnya yang tentunya menunjang hasil penelitian.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari semua personil yang memberikan informasi untuk kelengkapan data yang diperlukan yaitu pengelola manajemen ekstrakurikuler keagamaan Madrasah Tsanawiyah

Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, maka peneliti akan terjun di lokasi untuk mengadakan wawancara langsung dengan para responden. Adapun rincian untuk sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab lembaga, data yang dikumpulkan tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen mulai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan sebagai unsur pimpinan yang membantu Kepala Madrasah, data yang dikumpulkan masih tentang fungsi-fungsi manajemen, terutama tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan prestasi yang telah dicapai.
3. Guru pembina, data yang dihimpun tentang program kegiatan, pelaksanaan secara teknis dilapangan, juga tentang implementasi manajemen sebagai data pendukung untuk keabsahan data serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan kegiatan.
4. Siswa sebagai peserta, data yang dikumpulkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler,

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan informasi tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, berupa:

1. Observasi (*observation*)

Menurut Hadari Nawawi, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵

Dalam hal ini, observasi ada 2 macam:

- a. Observasi langsung yaitu kunjungan pada studi kasus yang bias dilakukan pada kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti lain seperti wawancara.
- b. Observasi partisipan adalah suatu objek observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa yang akan diteliti.

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik observasi langsung maupun observasi partisipan, guna lebih mengetahui dan mencermati proses kegiatan manajemen ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1983), h. 100

2. Wawancara (*interview*)

Teknik ini dimaksudkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dengan cara berdialog atau tanya jawab secara langsung pada sumber data. Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang juga disebut metode interview, yaitu usaha untuk mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai. Pada penelitian yang berbentuk studi kasus, lazimnya dituntut suatu wawancara mendalam (*Indept Interview*), dituntut banyak pelacakan (*Probing*) guna mendapatkan data yang lebih mendalam, utuh dan terperinci.⁶ Dalam wawancara ada 3 macam yang biasa dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Wawancara bebas, yaitu proses wawancara dimana interview tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.
- b. Wawancara terpimpin, yang juga disebut interview guide, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang akan diteliti.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam prosesnya

⁶ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 134.

pewawancara harus pandai mengarahkan orang diwawancarai apabila ternyata dia menyimpang dari topik yang akan diwawancarai.

3. Dokumentasi (*study of Document*)

Peneliti mencari data melalui dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Dan dokumentasi yang dimaksudkan oleh penulis adalah hasil rekaman wawancara, arsip dan foto-foto.

Menurut Hadari Nawawi, dokumentasi disebut juga dengan istilah *documenter* yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.⁷

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data-data berupa tulisan baik yang berbentuk buku maupun arsip yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

E. Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data,

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian...*, h. 133

menata, dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menentukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.⁸ Secara sederhana analisis data dapat dikatakan sebagai proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.⁹ Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan atau verifikasi (*conclotion drawing dan veryfying*).

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karena kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, dan serempak.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data seperti yang

⁸ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For An Introduction The Teory And Method*, (London: TT, 1982), h. 145.

⁹ Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1992), h. 236.

¹⁰ Diadaptasi dari B. Miles dan Huberman, "*Qualitative Data Analisis* ", terj. Tjetjep Rohendi, R *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pers, 1992), h. 299, lihat juga Burhan Bungin, (eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Metodologis dan Filosofis Kearah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 69.

di kemukakan Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu (1) reduksi data (*datareduction*), (2) penyajian data (*datadisplay*), dan (3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).¹¹

Pada tahap reduksi data kegiatan yang dilakukan penelitian adalah: menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentrans-formasikan data hasil temuan dan catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data ini dimaksudkan agar data dapat dikelompokkan, diseleksi, pemfokusan, penajaman klasifikasi agar dapat ditarik kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak, selanjutnya kearah mana penelitian akan difokuskan. Selanjutnya data dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan sub masalah yang dibahas dan kemudian disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Setelah data tereduksi dan disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data- data tersebut yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh subjek penelitian di MTs.

¹¹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative data Analysis*,(California:SAGEPublications,1987),h. 21.

Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum Anggana Kab. Kutai Kartanegara.

Pada tahap kegiatan penyajian data, yang dilakukan adalah menampilkan sejumlah informasi yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti berdasarkan data konkrit yang diperoleh dari lapangan, Sedangkan pada tahap kegiatan verifikasi, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan sesuai dengan hasil terakhir dari sebuah peristiwa yang diteliti dan merupakan informasi yang utuh dan mendalam.

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data dan informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber atau informan yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan dilapangan yang telah ditulis dan dokumen-dokumen yang telah didapat.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena merupakan langkah awal kebenaran dari analisis data. hal ini berlaku pada setiap penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, walaupun dengan nama yang berbeda. Pada penelitian kuantitatif keabsahan temuan lebih dikenal dengan validitas dan reliabilitas data.

Kekeliruan sumber bisa disebabkan dari kekeliruan dalam sumber informasi yang terjadi dalam usaha menjelaskan, menginterpretasikan, atau menarik kesimpulan dari suatu sumber, di samping itu bisa juga terjadi pada kekeliruan sumber formal yang menjadi sumber data primer.

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)¹² untuk menguji keabsahan penelitian ini maka penulis harus melakukan pengecekan dan mengamati sumber data secara berulang-ulang sampai kepada kesimpulan yang sama dalam menafsirkan fenomena yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan harus dilakukan sejak awal pengambilan data dan melalui tiga tahap. Tiap-tiap tahap terdiri dari kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap-tiap tahapan sebagaimana yang diutarakan oleh Nasution adalah:

Pertama, orientasi yang dilakukan pra survey kelokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang diteliti. Kedua, tahapan eksplorasi yaitu menggali informasi lebih dalam dari sumber data tentang strategi pelaksanaan manajemen lingkungan pesantren berbasis karakter. Ketiga, tahapan member-check, pada tahapan ini dilakukan pembuatan laporan tertulis ditujukan kepada informan guna menilai hasil wawancara, menilai hasil observasi dan menilai hasil dokumentasi. Setelah itu meminta kejelasan kepada unsur-unsur terkait bila dipandang perlu agar seluruh data yang diperoleh dapat dijamin validitasnya.

¹² Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 164. Lihat juga Nusa Putra & Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 34-35.